

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menjadi seorang mahasiswa dihadapkan oleh berbagai kewajiban akademik. Kewajiban akademik yang harus dikerjakan mahasiswa cenderung membuat mahasiswa merasakan kecemasan atau bahkan menjadikan depresi. Depresi termasuk salah satu aspek yang diteliti secara menyeluruh dari gangguan mental dalam konteks hubungannya dengan religiusitas. Setidaknya sejumlah 10 sampai 20 juta orang pernah mengalami depresi. Kurangnya spiritualitas juga banyak diasosiasikan dengan munculnya perilaku dan psikologis yang negatif salah satunya yaitu depresi. Terkait dengan prevalensi di Indonesia, diperkirakan 6% dari penduduk Indonesia dengan usia lebih dari 15 tahun sudah merasakan gangguan mental emosional sampai tahun 2013. Searah dengan laporan tersebut, penelitian oleh Ibrahim & Abdelreheem (2015) juga menyatakan bahwa prevalensi kecemasan pada mahasiswa farmasi di Mesir sebesar 29,3% dan prevalensi depresi sebesar 51,1%. Riset juga menunjukkan bahwa sejumlah 44,5% mahasiswa usia 18-25 tahun di Aceh menderita depresi dari derajat ringan sampai berat (Kemenkes, 2013; Nurjannah, 2013).

Agama menjadikan individu untuk menemukan kedamaian, kenyamanan, dan wawasan tertentu. Tidak hanya sampai disitu, agama juga memberikan cara pandang yang dapat digunakan individu untuk menekan rasa sakit yang dirasakan ketika menghadapi berbagai stresor (Taylor, 2012). Mengenai

jumlah penduduk di Indonesia, sejumlah 93% dari 1,019 responden dewasa awal mengungkapkan bahwa agama penting untuk kebahagiaan mereka (Broadbent *et al.*, 2017). Riset dari Departemen Psikiatri di *Columbia University* mengungkapkan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor protektif bagi individu yang beresiko tinggi mengalami depresi berat. Secara khusus, resiko gangguan *mood* mengalami penurunan sebesar 43% pada mereka yang memiliki religiusitas tinggi, dan resiko gangguan kejiwaan turun 53% (Kasen *et al.*, 2012). Menurut Bonelli *et al.* (2012) sedikitnya 444 penelitian kuantitatif telah membahas hubungan depresi dengan religiusitas serta pengaruh religiusitas terhadap intervensi kasus depresi dari tahun 1962-2010. Sejumlah 272 (61,2%) riset dari 444 riset kuantitatif melaporkan bahwa religiusitas dapat menekan derajat depresi, akan tetapi sejumlah 28 (6,3%) studi menunjukkan bahwa religiusitas memperburuk depresi itu sendiri, sementara 144 (32,4%) studi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara religiusitas dengan depresi (Bonelli *et al.*, 2012).

Salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena seluruh agama secara fundamental memiliki tujuan untuk memberikan harapan, kebahagiaan, serta pandangan yang dapat memberikan rasa pemenuhan diri bagi para pengikutnya, dengan cara yang bertentangan dengan simtoma depresif. Banyaknya mahasiswa menjadi cemas menjelang ujian yang dirasa akan sulit. Meningkatnya angka depresi pada usia dewasa, maka dilakukan penelitian apakah tingkat religiusitas dan spiritualitas

mahasiswa berhubungan dengan tingkat kecemasan dan depresi mahasiswa Profesi Apoteker di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Hubungan Spiritualitas Serta Religiusitas Terhadap Tingkat Kecemasan dan Depresi Pada Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker di Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan spiritualitas dan religiusitas terhadap tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker di Indonesia.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Menganalisis banyaknya tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker di Indonesia.

1.3.2.2. Menganalisis banyaknya tingkat spiritualitas dan religiusitas pada mahasiswa mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker di Indonesia.

1.3.2.3. Mengetahui hubungan spiritualitas dan religiusitas dengan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung bagi peneliti lain yang berniat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh spiritualitas serta religiusitas dengan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar hubungan tingkat religiusitas serta spiritualitas dengan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker dalam menghadapi permasalahan akademik. Kemudian hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih menjaga kesehatan mental ditengah stresor akademik. Serta hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bahwa agama dan spiritual dapat dijadikan *coping* depresi dan kecemasan pada mahasiswa.